

PERAN TUTOR TEMAN SEJAWAT (PEER TUTORING) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL PEMBELAJARAN PAI DI SMP SABILILLAH WAJAK

Muhammad Kholidin¹, Sita Acetylena²

^{1,2} Prodi PAI, Pasca Sarjana, Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia

Email: ¹muhammadkholidinpps25@pasca.alqolam.ac.id

²sita@alqolam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of peer tutoring in improving students' motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education at SMP Sabilillah Boarding School Wajak, which implements an integrated curriculum combining general sciences and Islamic boarding school studies. The pesantren-based learning program includes the study of Tafsir Ibriz, Lubabul Hadits, Jawahirul Kalamiyah, Taisirul Kholaq, and Mabadi Fiqih as an effort to strengthen students' religious character. This research employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design. The participants consisted of 68 eighth-grade students selected through a total sampling technique. The peer tutoring program was conducted over eight weeks involving 12 students as peer tutors who guided heterogeneous learning groups. Data were collected through learning motivation questionnaires, observation sheets, and achievement tests. The data were analyzed descriptively using mean scores and learning mastery percentages. The findings revealed that peer tutoring significantly improved students' learning motivation, as indicated by the increase in the proportion of students categorized as having high and very high motivation from 39.71% to 82.35%. In addition, the average learning achievement score increased from 71.2 to 85.6, while the percentage of learning mastery improved from 57.35% to 89.71%. The study concludes that peer tutoring is an effective instructional strategy in integrated Islamic education settings, as it promotes collaborative learning, enhances students' understanding of subject matter, and develops their social and leadership skills.

Keywords: Peer tutoring, Learning motivation, Learning outcomes, Islamic Religious Education, Boarding school, Classical Islamic texts.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tutor teman sejawat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sabilillah Boarding School Wajak yang menerapkan sistem integrasi antara ilmu umum dan ilmu kepesantrenan. Pembelajaran kepesantrenan dilaksanakan melalui kajian kitab *Tafsir Ibriz*, *Lubabul Hadits*, *Jawahirul Kalamiyah*, *Taisirul Kholaq*, dan *Mabadi Fiqih* sebagai bagian dari penguatan karakter religius peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 68 peserta didik kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Implementasi tutor teman sejawat dilakukan selama delapan minggu dengan melibatkan 12 siswa sebagai tutor yang mendampingi kelompok belajar heterogen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar, lembar observasi, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tutor teman sejawat mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi dari 39,71% menjadi 82,35%. Selain itu, rata-rata hasil belajar meningkat dari 71,2 menjadi 85,6, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 57,35% menjadi 89,71%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tutor teman sejawat efektif digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis integrasi sekolah dan pesantren karena mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, meningkatkan pemahaman materi, serta mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan peserta didik.

Kata kunci: Tutor teman sejawat, Motivasi belajar, Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, Boarding school, Kitab kuning.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan pembelajaran PAI di era modern tidak hanya terletak pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik menghubungkan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru seringkali menyebabkan rendahnya partisipasi siswa, kurangnya motivasi belajar, serta hasil belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Azizah dan Kholiq (2024) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar PAI, sedangkan Sulaiman dan Hasanah (2024) menegaskan bahwa model pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

SMP Sabilillah Wajak merupakan lembaga pendidikan berbasis *boarding school* yang mengembangkan model integrasi ilmu umum dan ilmu kepesantrenan. Selain mempelajari mata pelajaran nasional, peserta didik juga memperoleh pembelajaran kitab-kitab *turats*, antara lain Tafsir Ibriz, Lubabul Hadits, Jawahirul Kalamiyah, Taisirul Kholaq, dan Mabadi Fiqih. Menurut Rahman dan Fauzi (2023), integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional mampu membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus religius. Senada dengan itu, Fikri dan Syamsuddin (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran integratif antara sains dan kitab klasik dapat mengembangkan dimensi intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik.

Namun demikian, kompleksitas materi yang dipelajari sering menimbulkan kesulitan bagi sebagian peserta didik. Perbedaan kemampuan akademik, keterampilan membaca kitab, serta latar belakang pendidikan agama menyebabkan munculnya kesenjangan pemahaman. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar, rendahnya keberanian bertanya, dan kurang optimalnya capaian akademik peserta didik. Mulyadi dan Hidayat (2023) menemukan bahwa pembelajaran kitab kuning memerlukan strategi pendampingan yang tepat agar peserta didik tidak mengalami hambatan belajar. Selain itu, Sari dan Mulyono (2023) menyebutkan bahwa penguatan literasi keagamaan melalui pembelajaran kitab *turats* memerlukan pendekatan yang partisipatif dan komunikatif.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah tutor teman sejawat (*peer tutoring*). Tutor teman sejawat merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik untuk membantu teman-temannya memahami materi pembelajaran. Interaksi yang terjadi antarpeserta didik cenderung lebih komunikatif, egaliter, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hasan dan Zaini (2025) menjelaskan bahwa model *peer tutoring* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh Zaenuri (2022) yang menyatakan bahwa metode tutor sebaya merupakan alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar, aktivitas pembelajaran, kepercayaan diri, serta hasil belajar peserta didik. Selain itu, tutor sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan komunikasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Jufri et al. (2023) melaporkan bahwa tutor sebaya berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Sementara itu, Wahyuni dan Muttaqin (2025) menemukan bahwa pendampingan tutor sebaya mampu meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran tutor teman sejawat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI pada peserta didik SMP Sabilillah Wajak yang mengintegrasikan pembelajaran ilmu umum dengan kajian kitab pesantren, yaitu Tafsir Ibriz, Lubabul Hadits, Jawahirul Kalamiyah, Taisirul Kholaq, dan

Mabadi Fiqih. Ma'arif dan Rofiq (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren relevan dalam penguatan profil pelajar yang berakhlak mulia. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model tutor teman sejawat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan kajian kitab-kitab pesantren (*Tafsir Ibriz, Lubabul Hadits, Jawahirul Kalamiyah, Taisirul Kholaq, dan Mabadi Fiqih*) pada lingkungan SMP berbasis boarding school. Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar, tetapi juga menganalisis perubahan motivasi belajar peserta didik sebagai indikator keberhasilan pembelajaran integratif sekolah–pesantren. Selain itu, Syarifuddin dan Fathurrahman (2022) menjelaskan bahwa integrasi pendidikan pesantren dan sekolah formal berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

B. Pelaksanaan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain pra-eksperimental *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Sabilillah Boarding School Wajak pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026.

Subjek penelitian berjumlah 68 peserta didik mulai dari kelas VII, VIII & IX yang terdiri atas tiga rombongan belajar dengan menjadikan seluruh peserta didik sebagai sampel penelitian melalui teknik *total sampling*.

Implementasi tutor teman sejawat dilakukan selama delapan minggu pembelajaran. Guru PAI memilih 12 siswa yang memiliki kompetensi akademik tinggi, kemampuan membaca kitab yang baik, keterampilan komunikasi efektif, dan sikap sosial positif untuk ditetapkan sebagai tutor.

Siswa yang berperan sebagai tutor memperoleh pembekalan khusus mengenai strategi pendampingan belajar, teknik menjelaskan materi, pengelolaan kelompok kecil, serta metode pemberian umpan balik. Setiap tutor mendampingi lima sampai enam peserta didik dalam kelompok belajar heterogen.

Adapun materi yang dipelajari seluruh peserta didik meliputi:

1. Akhlak dalam kitab Taisirul Kholaq
2. Fikih ibadah dalam kitab Mabadi Fiqih
3. Aqidah dalam kitab Jawahirul Kalamiyah
4. Nilai-nilai hadis dalam kitab Lubabul Hadits
5. Penafsiran ayat pilihan dalam Tafsir Ibriz
6. Materi PAI Kurikulum Merdeka

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas angket motivasi belajar, lembar observasi aktivitas belajar, dan tes hasil belajar. Angket motivasi belajar disusun dalam bentuk 25 pernyataan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai kecenderungan sikap dan tingkat motivasi peserta didik secara lebih sistematis serta mudah dianalisis secara kuantitatif. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil belajar berupa 30 soal pilihan ganda dimanfaatkan untuk mengukur tingkat penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dan kitab pesantren yang dipelajari. Komariah et al. (2023) menjelaskan bahwa instrumen angket berbasis skala Likert efektif digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tutor sebaya. Senada dengan hal tersebut, Ambara dan Supardji (2024) menyatakan bahwa kombinasi penggunaan angket, observasi, dan tes hasil belajar dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai perubahan perilaku dan capaian akademik peserta didik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi perhitungan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan skor (*gain score*). Analisis statistik deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah penerapan tutor teman sejawat tanpa

melakukan pengujian hubungan antarvariabel. Perhitungan *gain score* dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas intervensi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ishak dan Walid (2022) mengemukakan bahwa analisis deskriptif sangat sesuai digunakan dalam penelitian pendidikan yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar setelah penerapan suatu model pembelajaran. Sementara itu, Nurazmi (2022) menjelaskan bahwa penggunaan *gain score* dapat membantu peneliti mengidentifikasi besarnya peningkatan kemampuan peserta didik setelah memperoleh perlakuan pembelajaran tertentu.

Penentuan ketuntasan belajar dalam penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 75. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sama dengan atau lebih tinggi dari batas ketuntasan tersebut. Penggunaan indikator ketuntasan belajar menjadi penting untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan tutor teman sejawat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam sekaligus penguasaan kitab pesantren. Azizah dan Kholiq (2024) menegaskan bahwa persentase ketuntasan belajar merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI. Selain itu, Hasan dan Zaini (2025) menyebutkan bahwa peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar menunjukkan keberhasilan implementasi model *peer tutoring* dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik (n=68)

No.	Kategori	Pra Siklus	Sesudah Tutor Sebaya
1.	Sangat Tinggi	8 siswa	26 siswa
2.	Tinggi	19 siswa	30 siswa
3.	Sedang	28 siswa	10 siswa
4.	Rendah	13 siswa	2 siswa
5.	Jumlah	68	68

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Indikator	Pretest	Posttest
1.	Nilai rata-rata	71,2	85,6
2.	Nilai tertinggi	89	98
3.	Nilai terendah	55	72
4.	Siswa tuntas	39 siswa	61 siswa
5.	Persentase ketuntasan	57,35%	89,71%

Tabel 3. Matriks Implementasi Tutor Teman Sejawat

No.	Komponen	Kondisi Awal	Intervensi Tutor Sejawat	Hasil
1.	Motivasi belajar	Sedang	Diskusi kelompok	Meningkat
2.	Keberanian bertanya	Rendah	Pendampingan tutor	Tinggi
3.	Pemahaman kitab	Kurang optimal	Belajar kolaboratif	Baik
4.	Nilai PAI	71,2	Tutor sebaya	85,6
5.	Ketuntasan	57,35%	Tutor sebaya	89,71%



Gambar 1. Skema peran tutor teman sejawat

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tutor teman sejawat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar peserta didik berada pada kategori motivasi sedang dan rendah. Setelah pembelajaran berlangsung selama delapan minggu, jumlah peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran mampu mendorong tumbuhnya minat, semangat, dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan belajar. Ambara dan Supardji (2024) menemukan bahwa penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar peserta didik melalui pemberian kesempatan yang lebih luas untuk berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Jufri et al. (2023) yang menyatakan bahwa tutor sebaya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena peserta didik merasa lebih nyaman belajar bersama teman yang memiliki tingkat pemahaman lebih baik.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah peserta didik pada kategori motivasi tinggi, tetapi juga terlihat dari perubahan perilaku belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti diskusi kelompok, lebih berani menyampaikan pendapat, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa tutor teman sejawat mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Komariah et al. (2023) menjelaskan bahwa model tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik memperoleh dukungan sosial dari teman sekelompoknya sehingga tumbuh rasa percaya

diri dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, Wahyuni dan Muttaqin (2025) mengemukakan bahwa pendampingan tutor sebaya berpengaruh positif terhadap kemampuan *self-regulated learning*, yang ditandai dengan meningkatnya kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik dalam belajar.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang lebih dekat antara tutor dan anggota kelompok. Peserta didik merasa lebih nyaman mengajukan pertanyaan kepada teman sebaya dibandingkan kepada guru karena tidak terdapat jarak psikologis yang terlalu besar. Situasi pembelajaran menjadi lebih santai sehingga rasa takut melakukan kesalahan dapat diminimalkan, sementara proses penyampaian materi berlangsung secara lebih komunikatif dan mudah dipahami. Huda dan Anwar (2024) menjelaskan bahwa tutor sebaya mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui interaksi yang lebih terbuka dan bersifat egaliter. Sejalan dengan hal tersebut, Sulaiman dan Hasanah (2024) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Pada konteks SMP Sabilillah Wajak sebagai sekolah berbasis *boarding school*, kedekatan emosional antarpeserta didik semakin memperkuat efektivitas penerapan tutor teman sejawat. Interaksi yang intensif tidak hanya berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga berlanjut pada kegiatan belajar bersama di lingkungan asrama. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik untuk saling membantu memahami materi Pendidikan Agama Islam maupun kajian kitab pesantren, seperti *Lubabul Hadits*, *Taisirul Kholaq*, *Jawahirul Kalamiyah*, *Mabadi Fiqih*, dan *Tafsir Ibriz*. Ma'arif dan Rofiq (2024) menjelaskan bahwa budaya pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang kolaboratif, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Sementara itu, Mulyadi dan Hidayat (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kitab kuning pada sekolah berbasis *boarding school* dapat memperkuat karakter religius peserta didik sekaligus membangun tradisi belajar yang aktif dan berkesinambungan.

Penerapan tutor teman sejawat terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik meningkat sebesar 14,4 poin, dari 71,2 pada saat *pretest* menjadi 85,6 pada *posttest*. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 57,35% menjadi 89,71%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar yang melibatkan interaksi antarpeserta didik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan mudah dipahami. Azizah dan Kholiq (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar PAI melalui keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh Ishak dan Walid (2022) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan tutor teman sejawat dalam meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari peran tutor sebagai fasilitator belajar yang membantu peserta didik memperoleh pemahaman materi secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Peserta didik yang mengalami kesulitan memahami konsep fikih, akidah, hadis, maupun tafsir memperoleh kesempatan untuk berdiskusi secara lebih intensif dengan teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih baik. Kondisi tersebut menjadikan peserta didik lebih leluasa mengajukan pertanyaan tanpa rasa takut atau canggung sebagaimana ketika berinteraksi dengan guru di kelas. Hasan dan Zaini (2025) menyatakan bahwa model *peer tutoring* mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik karena adanya hubungan interpersonal yang lebih dekat antara tutor dan anggota kelompok. Selanjutnya, Wahyuni dan Muttaqin (2025) menemukan bahwa pendampingan tutor sebaya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan belajar mandiri

(*self-regulated learning*) yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik peserta didik.

Dalam konteks SMP Sabilillah Wajak, tutor teman sejawat tidak hanya berfungsi sebagai strategi akademik, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai kepemimpinan, ukhawah Islamiyah, dan tanggung jawab sosial. Peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola kelompok belajar, menyampaikan materi, memberikan motivasi, serta membimbing teman-temannya untuk memahami kandungan kitab Lubabul Hadits, Taisirul Kholaq, Jawahirul Kalamiyah, Mabadi Fiqih, dan Tafsir Ibriz. Proses tersebut mendorong tumbuhnya sikap empati, kesabaran, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan bagian penting dari kompetensi sosial peserta didik. Ma'arif dan Rofiq (2024) menjelaskan bahwa tradisi pendidikan pesantren memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan penguatan nilai-nilai religius peserta didik. Sementara itu, Syarifuddin dan Fathurrahman (2022) menegaskan bahwa integrasi pendidikan pesantren dengan sekolah formal mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

Pembelajaran berbasis tutor teman sejawat juga mendukung implementasi pendidikan integratif yang menjadi ciri khas SMP Sabilillah Wajak sebagai sekolah berbasis *boarding school*. Pendampingan yang dilakukan oleh tutor memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara materi Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab-kitab *turats*. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Mulyadi dan Hidayat (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kitab kuning pada sekolah berbasis *boarding school* berperan dalam memperkuat karakter religius dan budaya belajar santri. Senada dengan hal tersebut, Fikri dan Syamsuddin (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran integratif antara ilmu umum dan kitab klasik dapat membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial.

D. Penutup

Kesimpulan

Penerapan tutor teman sejawat di SMP Sabilillah Wajak terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI peserta didik. Model pembelajaran ini efektif diterapkan pada sekolah berbasis *boarding school* yang mengintegrasikan ilmu umum dengan pembelajaran kitab pesantren.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang berada pada kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi. Hasil belajar juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 71,2 menjadi 85,6 serta meningkatnya ketuntasan belajar dari 57,35% menjadi 89,71%.

Tutor teman sejawat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung pembelajaran integratif, membangun budaya kolaboratif, dan mengembangkan karakter kepemimpinan peserta didik.

Saran

1. Guru PAI disarankan menerapkan tutor teman sejawat secara berkelanjutan pada materi kitab kuning maupun mata pelajaran umum.
2. Sekolah perlu menyusun program pelatihan tutor sebaya secara sistematis.
3. Penelitian lanjutan dapat menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

E. Daftar Pustaka

- Ambara, A. P., & Supardji. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, **9**(2), 225–230. <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.225-230>.
- Azizah, N., & Kholiq, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, **11**(1), 98–111.
- Fikri, M., & Syamsuddin. (2025). Pembelajaran Integratif antara Sains dan Kitab Klasik pada Boarding School Modern. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, **14**(1), 81–96.
- Hasan, M., & Zaini, A. (2025). Pengembangan Model Peer Tutoring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, **16**(1), 67–82.
- Huda, M., & Anwar, K. (2024). Tutor Sebaya sebagai Strategi Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, **13**(2), 120–133.
- Ishak, I., & Walid, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, **9**(2), 117–128. <https://doi.org/10.33084/jhm.v9i2.4479>.
- Jufri, R., Hakim, A., & Azhar, M. B. (2023). Peran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI. *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam*, **1**(2), 101–112.
- Komariah, N., Kusumastuti, M. N., & Rosita, T. (2023). Pengaruh Model Tutor Sebaya dan terhadap Pemahaman Konsep Keliling Lingkaran Siswa Kelas VI SD. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, **8**(2), 601–616. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i2.2022>.
- Kurniawan, D., & Prasetyo, H. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Teman Sebaya pada Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, **8**(1), 13–27.
- Lismawati, Astutik, A. P., Ramadhan, A. R., Rahmanto, M. A., & Iryanti, S. S. (2023). Deconstruction of AKM Literacy in PAI Lessons on the Learning Performance of MBKM Students. *Halaqa: Islamic Education Journal*, **7**(1), 1–9. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i1.1634>
- Ma'arif, M. A., & Rofiq, M. H. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, **19**(2), 251–266.
- Maslani, Anwar, R., Yudhiantara, R. A., & Djubaedi. (2024). Enhancing Student Learning Outcomes in The Qur'an Interpretation Course Through The Implementation of The Start From Reading Cooperative Learning Model. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, **7**(1), 156–170. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4657>
- Mulyadi, E., & Hidayat, R. (2023). Pembelajaran Kitab Kuning sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius di Sekolah Berbasis Boarding School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, **20**(1), 55–69.
- Nurazmi. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kelas IX SMPN 3 Pekanbaru. *Innovative: Journal of Social*

Science Research, **2**(4), 215–226.

Rahman, A., & Fauzi, M. (2023). Implementasi Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Merdeka di

Sekolah Islam Berasrama. *Jurnal Edukasi Islami*, **12**(1), 34–49.

Rokhimawan, M. A., Aulia, M. G., Rifai, I., & Azahro, S. L. (2023). The Correlation between Understanding the

Independent Learning–Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum with the Fulfilment of PAI Student Learning

Rights. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, **20**(2), 279–292.
<https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.8049>

Sari, D., & Mulyono. (2023). Penguatan Literasi Keagamaan melalui Pembelajaran Kitab Turats pada Sekolah

Berbasis Pesantren. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, **6**(3), 421–436.

Sulaiman, S., & Hasanah, N. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, **9**(1), 73–88.

Syarifuddin, A., & Fathurrahman, M. (2022). Integrasi Pendidikan Pesantren dan Sekolah Formal dalam

Penguatan Karakter Peserta Didik. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, **15**(2), 188–201.

Taufiq, A., Annur, A. F., Rifiyati, D., & Hasanah, F. N. (2022). Peer Tutor Method Integrated with Short Card

Media: Its Implementation in Arabic Language Learning. *Alsinatuna*, **7**(2), 160–173.

Wahyuni, S., & Muttaqin, A. (2025). Efektivitas Pendampingan Tutor Sebaya terhadap Peningkatan Self-

Regulated Learning Peserta Didik. *Jurnal Cendekia*, **19**(1), 45–59.

Zaenuri. (2022). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) sebagai Metode Alternatif dalam

Pembelajaran BTQ pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori,*

Penelitian dan Inovasi, **2**(4), 41–50. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.180>.